

Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Luka Kaki pada Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2

Health Education About Treatment of Foot Wounds in Type 2 Diabetes Mellitus Patients

Dina Florenza Laowo¹, Khairunnisa Batubara²

DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

Artikel info

Artikel history:

Received :24-11-2021

Revised :24-11-2021

Accepted :29-11-2021

Abstract

Type 2 DM is a condition of hyperglycemia due to insulin resistance in peripheral tissues. The increase in the number of DM patients is increasing due to complications that cause big problems, namely problems in the feet. Before a foot injury occurs, diabetics need to pay attention to the condition of their feet and take precautions, namely foot care. This study aimed to determine the description of the fulfillment of health education in patients with type 2 DM in preventing foot injuries by performing foot care. This research method was descriptive research with health education about foot wound care for patients with type 2 diabetes mellitus using a nursing process approach carried out by researchers including the stages of assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. This study was conducted on 2 patients with the same diagnosis as type 2 diabetes mellitus. After being given health education for 6 days, both patients understood how to do foot care. For other researchers, they should discuss more deeply about education in Type 2 Diabetes Mellitus Patients.

Abstrak

DM Tipe 2 ialah suatu kondisi hiperglikemia karena resistensi insulin di jaringan perifer. Kenaikan jumlah penderita DM semakin meningkat dikarenakan komplikasi yang menimbulkan permasalahan yang besar yaitu permasalahan pada kaki. Sebelum terjadi luka pada kaki, penderita diabetes perlu memperhatikan kondisi kakinya dan melakukan pencegahan yaitu perawatan kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemenuhan pendidikan kesehatan pada pasien penderita DM tipe 2 dalam mencegah terjadi luka pada kaki dengan melakukan perawatan kaki. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka kaki pasien diabetes mellitus tipe 2 menggunakan pendekatan proses keperawatan yang dilakukan peneliti meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan pada 2 orang pasien dengan diagnosa yang sama dengan masalah penyakit DM tipe 2. Hasil penelitian diperoleh penyuluhan kesehatan yang diberikan tentang perawatan luka dapat meningkatkan perubahan perilaku hidup sehat tentang perawatan luka kaki. Setelah diberikan pendidikan kesehatan selama 6 hari, kedua pasien memahami cara melakukan perawatan kaki. Untuk peneliti lain, hendaknya membahas lebih mendalam lagi tentang edukasi Pada Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2.

Keywords:*Diabetes Mellitus;**Perawatan Kaki;**Insulin***Korespondensi:****Khairunnisa Batubara, email:****khairunnisa.batubara15@gmail.com**

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan suatu kondisi hiperglikemia yang terjadi karena kadar insulin yang dihasilkan dirusak oleh resistensi insulin di jaringan perifer, hati memproduksi glukosa lebih dari normal, karbohidrat dalam makanan tidak dimetabolisme dengan baik dan akhirnya pankreas mengeluarkan jumlah insulin yang kurang dari yang di butuhkan (Lemone *et al*, 2019).

Berdasarkan perolehan data (Beckman, 2016) tingkat prevalensi global penderita DM diperkirakan pada tahun 2035 jumlah insiden DM akan mengalami peningkatan menjadi 55% (592 juta) di antara usia penderita DM 40-59 tahun. Proporsi kejadian DM tipe II adalah 95% dari populasi dunia. Prevalensi kasus DM tipe II pada lansia sebanyak 85-90% (Bustan, 2015). Prevalensi luka kaki diabetik di Amerika (1,0%-4,1%), Kenya (4,6%), Nigeria (19,1%), dan Iran (20%). Prevalensi penderita luka diabetik di Inonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan luka diabetik merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk DM (Rosyid, 2017).

Menurut data (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan terjadinya jumlah peningkatan prevalensi DM di 17 provinsi seluruh Indonesia dari 1,5% tahun 2013 meningkat menjadi 2,3 % di tahun 2018 dari total penduduk sebanyak 250 juta. Prevalensi kejadian DM di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah penderita DM sebanyak 160.913 jiwa. Data yang didapat dari RSUP H. Adam Malik kunjungan pasien DM tipe 2 tahun 2015 terdapat sejumlah 695 pasien di rawat jalan dan sebanyak 80 pasien di rawat inap.

Komplikasi yang menimbulkan permasalahan yang besar pada penderita diabetes yaitu permasalahan pada kaki yang dapat mengakibatkan amputasi hingga kematian jika tidak dilakukan pencegahan sejak penderita terdiagnosa diabetes mellitus. Penyebab munculnya luka dikarenakan sebagai akibat dari polineuropati simetris yang bermanifestasi klinis dengan munculnya penurunan sensasi tekanan pada kulit, getaran, dan hilangnya refleks lutut pada lutut penderita. Hal ini merupakan penyebab utama munculnya luka dengan prevalensi 75%-90% pada penderita DM. Munculnya luka pada kaki sering menyebabkan amputasi sebagai akibat dari penyakit makrovaskuler dengan prevalensi 30%-40%, sedangkan angka kematian 3 tahun pada penderita DM yang mengalami amputasi adalah 50% (Stephen *et al*, 2014).

Maka sebelum terjadi luka pada kaki penderita diabetes maka perlu dilakukan pencegahan yaitu perawatan kaki seperti memperhatikan kondisi kakinya dengan cara memakai sepatu atau sandal dengan alas yang tepat serta nyaman dan memotong kuku secara teratur dan benar. Namun, penderita DM masih kurang memiliki pengetahuan dalam perawatan kaki untuk mencegah terjadinya luka pada kaki. Tingkat pengetahuan yang rendah atau kurangnya informasi yang dimiliki pasien menyebabkan tingkat kesadaran pasien untuk melakukan perawatan kaki menjadi kurang. Pengetahuan untuk melakukan manajemen DM sangatlah penting karena dapat mempengaruhi cara hidup pasien dalam mengelola penyakit DM (Nakamireto, 2016).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti terdapat data dari Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan pada tahun 2020 ditemukan pasien rawat inap dengan diagnosa DM tipe 2 sebanyak 335 orang, dengan jumlah laki-laki 149 orang dan perempuan 146 orang yang masih kurang pengetahuan dalam melakukan pencegahan terjadinya luka kaki terhadap dirinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan Pendidikan Kesehatan tentang

perawatan luka kaki pada pasien penderita DM tipe 2 di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif rancangan studi menggunakan pendekatan proses keperawatan yang bermaksud untuk mendiskripsikan dengan tersusun dan akurat dengan memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian studi kasus yang merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian. Walaupun jumlah subjek sangat sedikit, tetapi variabel yang diteliti sangatlah luas (Nursalam, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dan rancangan studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Subjek yang digunakan adalah pasien dengan kasus Diabetes Mellitus tipe 2 yang memiliki masalah dalam pemenuhan kebutuhan pengetahuan tentang pencegahan luka pada kaki berjumlah 2 orang pasien dengan kasus yang sama di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Peneliti menentukan subjek dengan dasar pasien DM tipe 2 dengan jenis kelamin perempuan yang belum mengalami luka di kaki dan dengan kisaran usia > 35-70 tahun.

HASIL

Hasil untuk penelitian ini akan di deskripsikan bagaimana asuhan keperawatan yang diberikan kepada ke 2 subjek dengan masalah penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 yang dilakukan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Dengan susunan asuhan keperawatan yang diberikan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Terdapat data dari kedua responden dengan rentang umur 35-70 tahun. Pada pasien I umur 68 tahun dan pada pasien II berumur 56 tahun. Didapatkan pekerjaan pada kedua pasien adalah seorang ibu rumah tangga dan pedagang; berjenis kelamin perempuan. Riwayat penyakit pada pasien I mengalami diabetes melitus selama 3 tahun dan pada pasien II Diabetes Melitus selama 2 tahun.

Pada pasien I sering mengeluh badan terasa lemas, sakit kepala, mual, dan kaki sering mengalami kesemutan. Sedangkan pada pasien II sering mengeluh badan lemas, kepala sakit, batuk, dan kaki sering keram.

Kedua pasien yaitu kasus 1 dan kasus 2 memiliki diagnosa medis serta diagnosa keperawatan yang sama yaitu kurang pengetahuan yang berhubungan dengan kurang terpajan informasi karena keterbatasan kognitif dan tak lengkap informasi yang ada ditandai dengan Klien mengatakan tidak mengetahui dengan jelas tentang penyakit nya, Klien mengatakan belum mengetahui cara menangani bila terjadi luka diabetes pada dirinya, Klien tampak masih bingung cara mengatasi penyakit yang di deritanya, Klien tampak sering bertanya-tanya pada klien tentang masalah penyakitnya.

Rencana keperawatan dan tindakan keperawatan di dapatkan dari kedua responden mempunyai rencana keperawatan dan tindakan keperawatan yang sama. Rencana keperawatan yang ditetapkan sesuai dengan isi dari (Doengoes, 2012) dan juga di sesuaikan dengan asuhan keperawatan yang di terapkan RS Putri Hijau Medan yaitu meliputi memberikan edukasi pembelajaran pada pasien menggunakan leaflet, mendemonstrasikan langkah pencegahan terjadinya luka kaki, mengkaji tingkat pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi menggunakan lembar kuesioner.

Setelah dilakukan keperawatan yang dimulai pada tanggal 23 April 2021 s/d 26 April 2021 pada kasus I dan tanggal 27 April 2021 s/d 30 April 2021 pada kasus II. Kedua responden tersebut memiliki peningkatan pengetahuan dan respon yang berbeda pada saat dilakukan tindakan keperawatan selama 4 hari berturut-turut.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti membahas “Pemenuhan Pendidikan Kesehatan pada pasien penderita DM tipe 2 dalam perawatan luka pada kaki di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan”. Penelitian ini telah dilaksanakan pada kasus I tanggal 23 April 2021 sampai dengan 26 April 2021 dan kasus II pada tanggal 27 April 2021 sampai 30 April 2021.

Dalam hal ini pembahasan yang dimaksud adalah membandingkan antara tinjauan kasus dengan tinjauan pustaka yang disajikan untuk menjawab tujuan khusus dari penelitian, dimana setiap temuan perbedaan diuraikan dengan konsep dan pembahasan didukung peneliti sebelumnya. Hasil pengkajian kedua partisipan memiliki beberapa kesamaan yaitu pada kasus I dan kasus II berjenis kelamin perempuan. Menurut penelitian Musdalifah dan Setiyo Nugroho (2020) jenis kelamin perempuan sebanyak 62,2% sedangkan laki-laki 37,8% Hal ini disebabkan karena perempuan sering tidak bisa mengontrol pola makan yg tidak sehat, stress dan obesitas.

Menurut penelitian hasil Panelewen *et al.* (2017) umur pasien penderita DM tipe 2 dengan rentang 51-55 tahun sebesar 36,8% dibandingkan usia diatas 60 tahun sebanyak 5,3%. Hal ini di karenakan umumnya manusia mengalami perubahan fisiologi yang secara drastis menurun dengan cepat setelah usia 40 tahun. Diabetes sering muncul setelah seseorang memasuki usia rawan, terutama setelah usia 45 tahun pada mereka yang berat badannya berlebih, sehingga tubuhnya tidak peka lagi terhadap insulin.

Sesuai penelitian yang telah dilakukan Mahmud *et al.* (2018) menunjukkan nilai $p = 0,003 < 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara status pekerjaan dengan penyakit diabetes melitus di RSUD Mokopido. Hal ini dikarenakan 45 dari 76 responden menderita diabetes dengan status bekerja sedangkan 31 responden yang menderita diabetes melitus tidak bekerja.

Data yang memperkuat untuk menegaskan diagnosis keperawatan lebih difokuskan pada pengkajian yaitu kedua partisipan mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2 karena tidak mengetahui darimana munculnya atau bisa timbulnya penyakit tersebut pada dirinya. Rencana keperawatan yang dominan dilakukan adalah berikan pendidikan kesehatan pada klien tentang perawatan luka kaki sebelum timbulnya luka pada kaki klien, ajarkan klien tindakan merawat kaki untuk mencegah timbulnya luka pada kaki. Hal ini didukung oleh penelitian Sutandi dan Puspitasari (2016) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan tindakan pencegahan luka pada penderita diabetes mellitus di ruang Dahlia RSUD Pasar Rebo ($p: 0,000 < 0,05$).

Tindakan keperawatan yang dilakukan peneliti adalah memberikan penkes pada klien tindakan merawat kaki untuk mencegah timbulnya luka pada kaki dengan menggunakan *lefleat*. Hal ini di dukung sesuai penelitian Manurung *et al.* (2019) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien DM dalam proses penyembuhan luka di Klinik Asri Wound Care Center Medan diperoleh bahwa pengetahuan responden meningkat dari sebelum dan sesudah setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu dari pengetahuan kurang (55.6%) menjadi baik (100%) sedangkan pada kelompok kontrol tetap yaitu memiliki pengetahuan cukup (72.2%).

Evaluasi yang diperoleh pada kasus I diperoleh dihari pertama pada tanggal 24 Desember 2021 klien mengatakan masih bingung dan belum pahan dengan penyakitnya, dimana tingkat pengetahuan klien masih minim. Sedangkan pada kasus II pada tanggal 27 April 2021 klien mengatakan masih bingung, bertanya-tanya dan cemas tentang penyakit yang dialaminya. Hasil evaluasi pada kasus I di hari kedua pada tanggal 25 April 2021 klien sudah mulai paham tanda dan gejala serta beberapa komplikasi dari penyakit yang di deritanya. Sedangkan evaluasi hari kedua pada kasus II tanggal 28 April 2021 klien

mengatakan masih bingung dan belum suka terlalu fokus untuk mendengarkan penjelasan perawat tentang pendidikan kesehatan yang diberikan pada klien.

Hasil evaluasi hari ketiga pada kasus I tanggal 26 April 2021 klien sudah paham betul dari seluruh penyakitnya dan sudah mampu mendemonstrasikan kembali tindakan untuk merawat luka kaki jika suatu saat timbul. Sedangkan evaluasi hari ketiga pada kasus II tanggal 29 April 2021 klien sudah mampu memahami penyakit yang di deritanya namun belum paham cara merawat luka kaki secara mandiri yang suatu saat akan muncul pada dirinya.

Hal ini didukung oleh penelitian Ariyanto *et al.* (2017) evaluasi yang didapatkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari meliputi pasien dapat memahami tentang cara bersihkan luka dengan cara preparasi bed luka dan perawatan luka dengan baik, menerima informasi dari perawat agar selalu menjaga kebersihan luka, dan cara pemberian obat antibiotik

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengkajian dari kedua responden yang memiliki beberapa kesamaan yaitu pada penyebab, keluhan dan tanda gejala yang dialami Adapun perbedaan antara kedua responden meliputi umur yang berbeda, suku yang berbeda, pekerjaan yang berbeda, tanda-tanda vital yang berbeda. Berdasarkan dari diagnosa keperawatan didapatkan hasil kedua responden memiliki diagnosa keperawatan yang sama yaitu kurang pengetahuan mengenai penyakit berhubungan dengan tidak mengenal sumber informasi karena keterbatasan kognitif dan tidak lengkapnya informasi, setelah dilakukan keperawatan yang dimulai pada tanggal 23 April 2021 s/d 26 April 2021 pada kasus I dan tanggal 27 April 2021 s/d 30 April 2021 pada kasus II. Kedua responden tersebut memiliki respon yang berbeda pada saat dilakukan tindakan keperawatan selama 8 hari berturut-turut. Disarankan kepada Rumah Sakit hendaknya menyusun kebijakan tentang Pemenuhan Pengetahuan Informasi Penyakit Diabetes Mellitus Tipe II terkait perawatan luka terlebih dibagian pelayanan kepada klien (masyarakat) yang membutuhkan pertolongan segera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto KT. 2017. Asuhan keperawatan pada ny. n dan ny. g yang mengalami diabetes mellitus dengan kerusakan integritas kulit diruang bougenvile dan mawar di Rsud Ungaran. [Skripsi]. Yogyakarta: Stikes Kusuma Husada.
- Beckman J. 2016. Global E&P. In Offshore. 76(7).
- Bustan MN. 2015. Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendes RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9): 1689–1699.
- Lemone Bruke, Bauldoff. 2019. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Endokrin. Jakarta: EGC.
- Mahmud FR, Sudirman S, Afni N. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Diabetes Melitus di Ruang Poli Interna Rsud Mokopido Kabupaten Tolitoli. Jurnal Kolaboratif Sains. 1(1): 168–175.
- Manurung RD. 2019. Sikap Pasien Diabetes Mellitus Dalam Proses Penyembuhan Luka Diklinik Asri Wound Care Center Medan Tahun 2019. [Karya Ilmiah]. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Musdalifah, Setiyo Nugroho P. 2020. Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Ekonomi dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019. Borneo Student Research (BSR). 1(2).
- Nakamireto G. 2016. Hubungan Pengetahuan Diet DM dengan Kepatuhan Diet Pasien DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta. Applied Microbiology and Biotechnology. 85(1): 2071–2079.

- Panelewen R, Rumbayan JM, Satiawati L. 2017. Hubungan Usia Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 dan Disfungsi Ereksi. *Jurnal E-Biomedik*. 5(2): 2–6. <https://doi.org/10.35790/ebm.5.2.2017.17513>
- Rosyid FN. 2017. Etiology, pathophysiology, diagnosis and management of diabetics' foot ulcer. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 5(10), 4206. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20174548>
- Stephen, William. 2014. *Pathophysiology of Disease: An Introduction to Clinical medicine (Patofisiologi Penyakit Pengantar Menuju Kedokteran Klinis Edisi 5)*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Sutandi A, Puspitasari N. 2016. Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Pasien Tentang. 2: 163–171.